

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi kehidupan masyarakat luas termasuk peserta didik. Permasalahan yang sering terjadi saat ini, banyak disinggung mengenai kemerosotan moral di kalangan remaja, khususnya peserta didik tingkatan sekolah menengah. Banyak peserta didik yang memiliki prestasi, akan tetapi akhlak dan moralnya tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti kurangnya sopan santun terhadap guru dan orang tua, pergaulan bebas, menyontek, *bullying* dan hal-hal negatif lainnya. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting sebagai penunjang terciptanya generasi penerus bangsa yang kompeten.

Negara Indonesia menginginkan agar semua rakyatnya dididik menjadi manusia Pancasila yang di dalam dirinya terbentuk nilai-nilai karakter serta keyakinan agama yang kuat sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demonstrasi dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai media pengembangan minat dan bakat peserta didik akan tetapi pendidikan juga berperan sebagai pembentukan watak dan peradaban bangsa yang sesuai dengan tujuan dasar negara Indonesia (Pancasila). Pendidikan juga diyakini dapat memanifestasikan kecerdasan sekaligus menjadikan kepribadian peserta didik dapat lebih baik lagi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Plato, bahwa ada dua tujuan dasar pendidikan yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu anak-anak menjadi baik. Oleh sebab itu masyarakat yang bijak menjadikan pendidikan moral atau karakter sebagai tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan karena banyak sekali masyarakat yang mengeluhkan mengenai tata krama peserta didik yang mengalami penurunan di zaman sekarang ini. Maka dari itu, pendidikan karakter merupakan upaya untuk mendorong peserta didik supaya tumbuh dan berkembang dengan kapasitas berfikir serta berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip budi pekerti dan berani melakukan kebenaran.<sup>3</sup> Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan substansi moral dan akhlak sehingga mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik. Sedangkan menurut Elkind, pendidikan karakter adalah suatu metode

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, 50.

<sup>2</sup> Muhammd Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 40.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 16.

pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Dalam hal ini terlihat bahwa tugas guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran akan tetapi juga harus mampu menjadi seorang teladan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, fokus pendidikan karakter tidak hanya memindahkan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik namun lebih untuk menjangkau bagaimana menjadikan ilmu pengetahuan tersebut dapat tertanam serta menyatu dalam pikiran dan tindakan. Sehingga sekolah atau madrasah dituntut untuk menumbuhkan perilaku yang positif.

Dalam menciptakan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan pendidikan karakter yang dapat membina karakter anak bangsa yang baik dan berakhlak. Selain itu pendidikan karakter juga mengajarkan hakikat karakter dalam cipta, rasa dan karsa. Maka dari itu pemerintah menetapkan peraturan tentang pendidikan karakter yang diperkuat dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 3 yang berbunyi:

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Dengan adanya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diharapkan peserta didik mampu memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (*etik*), olah rasa (*estetis*), olah pikir (*literasi*), dan olah

---

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

<sup>5</sup> Desy Nurlaida Khotimah, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s di Sekolah Dasar", *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (Februari, 2018), 28-31.

raga (*kinestetik*) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Salah satu basis dalam penguatan pendidikan karakter adalah melalui budaya sekolah atau madrasah. Budaya merupakan suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan madrasah diartikan sebagai suatu lembaga yang dirancang dan dibangun untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga budaya madrasah dapat diartikan sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dilaksanakan oleh warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, pendidik, dan peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah mengarah pada nilai-nilai yang diajarkan oleh madrasah untuk membentuk perilaku yang baik. Budaya madrasah meliputi tradisi yang dibuat oleh madrasah sebagai identitas, rutinitas, dan ikon yang ditempel di lingkungan madrasah untuk dipraktikan oleh semua warga madrasah. Melalui penerapan PPK berbasis budaya sekolah atau madrasah, semua warga madrasah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif yang terdapat di dalam lima karakter utama yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai karakter mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas.

MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatannya. Banyak sekali kegiatan yang menunjang pendidikan karakter melalui budaya madrasah mulai dari kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, pembiasaan-

pembiasaan apel pagi, mendahulukan pendidik ketika berjalan, menjaga kebersihan madrasah, dan lain-lain.

Madrasah dituntut memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan dengan cara pengajaran, kebiasaan dan pengkonsistenan. Jika hal tersebut sudah tercapai maka akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan inilah yang akan menjadi budaya. Dalam hal ini budaya sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Budaya madrasah yang baik akan membentuk karakter yang baik pula bagi siswa-siswinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “implementasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MTs Maarif Bakung Udanawu Blitar”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak yang membutuhkan

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar?

---

<sup>6</sup> Aprilyah Nuradhayani dan Muh. Ardiansyah, “Implementasi Budaya Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri)”, *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1, (Juni, 2020), 35.

2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan terkait pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya madrasah.
  - b. Dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan, khususnya tentang pendidikan karakter dalam budaya madrasah.
  - c. Sebagai pendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya terkait masalah yang dibahas dalam penelitian.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dalam rangka mengembangkan penelitian terkait pendidikan karakter melalui budaya madrasah.

- b. Bagi sekolah, dapat membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah.
- c. Bagi siswa, melalui pendidikan karakter melalui budaya madrasah diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih baik.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pendidikan Karakter**

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan untuk membimbing ketentuan yang ada dalam diri anak agar mereka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi. Pendidikan tidak hanya bersifat kontekstual akan tetapi juga sebagai upaya untuk mengeluarkan semua kekuatan yang dimiliki baik secara fisik maupun psikis yang digunakan sebagai pemenuh kebutuhan.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah metode penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan madrasah harus melibatkan seluruh komponen pendidikan serta warga madrasah.<sup>8</sup>

### **2. Budaya Madrasah**

Budaya sekolah atau madrasah merupakan suatu tradisi, keyakinan, dan norma-norma yang ada di dalam madrasah. Budaya

---

<sup>7</sup> Muhammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 6.

<sup>8</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2020), 5.

madrasah juga dijelaskan sebagai nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah terhadap semua komponen madrasah. Budaya madrasah mengarah pada sistem nilai dan norma-norma yang telah diterima secara bersama, yang dibentuk oleh suatu lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama terhadap semua warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, pendidik, dan peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan Analisis Sosiologi tentang Praksis Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 131.